

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kanker leher rahim (kanker serviks) adalah kanker yang banyak ditemukan pada wanita di negara berkembang. Kanker serviks menempati urutan kedua dengan incidence rate 16 per 100.000 perempuan. Indonesia termasuk negara berkembang yang setiap tahun tidak kurang dari 170.000 kasus kanker serviks terjadi, dan menjadikan sebagai pembunuh nomor 2 di Indonesia<sup>1</sup>

Menurut WHO (*World Health Organization*), 490.000 perempuan di dunia setiap tahun didiagnosis terkena kanker serviks dan 80% berada di negara berkembang. Di Indonesia diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal, berarti setiap 1 jam diperkirakan 1 orang perempuan meninggal dunia karena kanker serviks. Artinya, Indonesia akan kehilangan 600-750 orang perempuan yang masih produktif setiap bulannya.<sup>2</sup>

Kasus kanker serviks di Indonesia yang dilaporkan pada tahun 2016 mencapai 348.809 kasus. Sementara menurut laporan Global Cancer Observatory di tahun 2018, diperkirakan terdapat 32.469 kasus per tahun kanker serviks di Indonesia, dengan angka kematian mencapai 18.279 orang. Merujuk data yang dipaparkan Kemenkes per 31 Januari 2019, terdapat angka kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk

dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.<sup>3</sup> Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, yang melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA triwulan 3 yaitu sebanyak 29.841 orang dengan hasil IVA positif 2.243 orang.

Data Kabupaten Purworejo wanita usia subur, usia 30-50 th yang melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2019 hanya 4,2 % yang melakukan test IVA yaitu sejumlah 4652 dari seluruh 109.629 WUS yang ada di Kabupaten Purworejo dan dari jumlah tersebut hasil pemeriksaan menunjukkan IVA positif ada 155 orang.<sup>4</sup>

Dewasa ini telah dikenal beberapa metode skrining dan deteksi dini kanker leher rahim yaitu dengan tes Pap smear, IVA, Pembesaran IVA dengan ginescopy, kolposkopi, servikografi, Prep dan tes HPV. Namun yang sesuai dengan kondisi Negara berkembang termasuk Indonesia adalah menggunakan metode IVA, karena tehniknya mudah/ sederhana, biaya relatif lebih murah dan tingkat sensitivitasnya tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (displasia) atau sebelum kanker. Untuk itu dianjurkan Tes IVA bagi semua perempuan berusia 30-50 tahun dan atau perempuan yang sudah melakukan hubungan seksual secara aktif

Pencegahan kanker serviks yang paling efektif adalah melalui pendeteksian dini dengan pap smear atau dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Metode IVA merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mendeteksi dini kanker serviks, selain dari biaya yang murah juga dapat

dilakukan oleh bidan atau petugas Puskesmas. Metode IVA sudah dikenalkan sejak 1925 oleh Hans Hinselman dari Jerman, tetapi baru diterapkan sekitar tahun 2005. Skrining dengan metode IVA dilakukan dengan cara sangat sederhana, murah, nyaman praktis, dan mudah. Sederhana, yaitu dengan hanya mengoleskan asam asetat (cuka) 3-5% pada leher rahim lalu mengamati perubahannya, dimana lesi prakanker dapat terdeteksi bila terlihat bercak putih pada leher rahim. Murah biayanya, nyaman karena prosedurnya tidak rumit, tidak memerlukan persiapan, dan tidak menyakitkan. Praktis, artinya dapat dilakukan dimana saja, tidak memerlukan fasilitas laboratorium, cukup tempat tidur sederhana yang representatif, spekulum dan lampu. mudah, karena dapat dilakukan oleh bidan dan perawat yang terlatih, juga memiliki keakuratan sangat tinggi dalam mendeteksi lesi atau luka pra kanker, yaitu mencapai 90 persen.<sup>5</sup>

Program pencegahan dan pengendalian kanker serviks secara komprehensif dapat mengurangi angka kematian akibat kanker serviks. Skrining kanker serviks secara teratur dengan IVA menjadi kunci untuk melakukan pengobatan sedini mungkin dan mencegah penyakit menjadi lebih parah. Namun sayangnya, program ini belum menjadi pilihan utama bagi wanita usia subur (WUS) yang rentan terjangkit kanker serviks. Hal ini terbukti dari data Dinas Kabupaten Purworejo memiliki prevalensi kasus kanker serviks yang cukup tinggi dan setiap tahunnya selalu meningkat. Jumlah wanita usia subur, usia 30-50 th yang melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2019 hanya 4,2% yang melakukan test IVA yaitu sejumlah 4652

dari seluruh 109.629 WUS yang ada di Kabupaten Purworejo dan dari jumlah tersebut hasil pemeriksaan menunjukkan IVA positif ada 155 orang.<sup>4</sup>

Berdasarkan data tahun 2018 di Puskesmas Pituruh kabupaten Purworejo yang sudah melakukan deteksi dini kanker leher rahim sebanyak 31 orang dan positif 7 orang, tahun 2019 yang melakukan skrinning sebanyak 7 orang dengan yang positif 1 orang, tahun 2020 sebanyak 2 orang melakukan tes IVA dengan hasil positif 0. tahun 2021 bulan januari sampai dengan bulan September baru ada 9 orang WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pituruh. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan tes IVA sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah WUS yang sudah menikah antara usia 20 sampai 49 tahun yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Pituruh sebanyak 3727 orang. Cakupan skrinning WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA sangat rendah sehingga tidak memenuhi target standar pelayanan minimal bidang PTM.

Puskesmas Pituruh sebagai salah satu Pusat Pelayanan Kesehatan Primer sebenarnya mampu memberikan pelayanan pemeriksaan IVA. Namun, tingkat pemanfaatan program deteksi dini kanker untuk angka cakupan kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pituruh masih rendah. Fasilitas pemeriksaan IVA test untuk wanita usia subur yang sudah tersedia di Puskesmas Pituruh tersebut kurang dimanfaatkan secara maksimal. Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan IVA antara lain adalah pengetahuan dan motivasi WUS.

Rendahnya motivasi Wanita Usia Subur untuk memeriksa kesehatan dirinya merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tinggi prevalensi kanker leher rahim. Menurut Bakri (2017), sebuah motivasi merupakan upaya dan proses untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang membuat mereka tergerak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dapat memotivasi individu untuk mempelajari lebih lanjut tentang inovasi dan akhirnya untuk mengadopsi inovasi dengan benar seseorang mencoba perilaku baru sesuai dengan kesadaran dan sikap terhadap stimulus.<sup>6</sup>

Penelitian Pakkan (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki kaitan yang dengan motivasi ibu melaksanakan IVA. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat ( IVA ) diperoleh  $X^2$  hitung 9,303 >  $X^2$  tabel 3,841 dengan nilai  $P$ -value=0,001.<sup>7</sup> Penelitian Budiningtyas (2016) menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi melakukan IVA Test pada ibu rumah tangga di desa Sakung Kecamatan Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten.<sup>8</sup> Hasil survei pendahuluan kepada 10 WUS yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Pituruh diperoleh 5 orang mengaku tidak tahu mengetahui pemeriksaan IVA, 3 orang mengaku pernah menyatakan pernah mendengar istilah IVA dan 2 orang menyatakan tahu mengenai pemeriksaan IVA. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian WUS memiliki pengetahuan yang rendah mengenai IVA.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan motivasi pemeriksaan IVA di Puskesmas Pituruh Kabupaten Purworejo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan tes IVA sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah WUS yang sudah menikah antara usia 20 sampai 49 tahun yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Pituruh sebanyak 3727 orang. Cakupan skrinning WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA sangat rendah sehingga tidak memenuhi target standar pelayanan minimal bidang PTM. Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan IVA antara lain adalah kurangnya tingkat pengetahuan WUS tentang deteksi dini Kanker leher rahim dan motivasi WUS untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Sejauh mana ada hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan motivasi pemeriksaan IVA di Puskesmas Pituruh Kabupaten Purworejo”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan motivasi pemeriksaan IVA di Puskesmas Pituruh Kabupaten Purworejo.

## 2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya tingkat pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA di Puskesmas Pituruh.
2. Diketuainya motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Pituruh.
3. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA dengan motivasi pemeriksaan IVA di Puskesmas Pituruh Kabupaten Purworejo.

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan salah satu cakupan keilmuan tentang kesehatan reproduksi terkait deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang difokuskan pada hubungan tingkat pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan motivasi pemeriksaan IVA.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan masyarakat dan dapat memahami tentang Test IVA dan bersedia melakukan pemeriksaan IVA sehingga angka kejadian kanker serviks dapat di deteksi.

### 2. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petugas Kesehatan untuk meningkatkan pelayanan dalam hal Skrinning kanker serviks menggunakan metode IVA sehingga dapat meningkatkan cakupan SPM bidang PTM dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pituruh Kabupaten Purworejo.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1 Keaslian Penelitian**

No	Judul	Desain Populasi Sampel Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sri A.Budiningtyas(2016) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi untuk melakukan IVA test pada ibu rumah tangga di desa Sakung kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten” <sup>8</sup>	Jenis penelitian : Analitik observasional dengan menggunakan desain crosssectional Jumlah populasi : 113 Sampel : 86 orang Teknik sampling : simple random sampling Uji statistik : Chi Square	uji chi-square program SPSS versi 18.0 dengan $\alpha = 5\%$ (0.05) diperoleh p sebesar 0,000 sehingga nilai p < 0.05, yang berarti $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, sehingga ada hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi melakukan IVA Test pada ibu rumah tangga di desa Sakung Kecamatan	1. Persamaan sama-sama menguji hubungan pengetahuan dengan motivasi 2. Sama-sama menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan waktu cross secsional	1. Berbeda dalam lokasi dan waktu penelitian 2. Subjek penelitian dan teknik pengambilan sampel.



2	Fransiska Dua Tita (2017) dengan judul "Hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA test di Dusun Rejosari kelurahan Srimartani Bantul." <sup>9</sup>	Desain : desain penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional Populasi : Pasangan usia subur Teknik sampling accidental sampling Jumlah sampel : 59 orang Uji Statistik : Chi Square	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu dalam melakukan tes IVA di Rejosari, Srimartani, Bantul. Dengan nilai <i>Chi square</i> dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ .	1. Sama-sama meneliti pengetahuan 2. Sama-sama menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan waktu cross sectional 3. Sama-sama menggunakan uji chi square	1. Perbedaan lokasi dan waktu penelitian 2. Berbeda variabe terikat yaitu : kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA 3. Berbeda teknik pengambilan sampel yaitu peneliti menggunakan aksidental sampling
---	--	---	--	--	---